

Membincang Nama Islami

Ditulis oleh Hamzah Sahal pada Kamis, 02 November 2017



Pukul enam tadi pagi, saya di-WA teman. Dia bertanya, bagaimana memberi nama anak yang “Islami”? Saya jawab, dari sisi siapa pemberi nama, pengalaman saya, ada tiga: orangtuanya sendiri, orang terdekat semisal kakek atau nenek si bayi, dan orang yang kita nilai sholeh.

Dari sisi makna nama, kita bisa memilih nama-nama Tuhan, nama yg memiliki makna

harapan, peristiwa yg ingin dikenang, nama alam atau mengambil nama orang Sholeh/panutan. Semuanya ada doa dan harapan.

Dari sisi bahasa, silakan memilih, bahasa Ibu, bahasa Arab, bahasa spanyol, dan lain-lain. Dari sisi bahasa, tidak ada yang paling istimewa, tidak ada pula yang paling rendah.

Pengalaman keluarga, bapak saya kasih nama yang simpel, bahkan satu kata: Mubarak, Nihayah, Rihanah, Yahya, Abdullah, Muiz, dan Hamzah. Bapak saya juga namanya satu saja: Hamzah. Kakek saya juga hanya satu: Irsyad. Mungkin jaman itu, trennya pakai satu kata, kecuali orang keraton, namanya panjang.

Baca artikel selengkapnya di [ISLAMI.co](https://islami.co)

Baca juga: Laut dalam Literatur Islam Nusantara